

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI UNGKAPAN DAN ARTI UNGKAPAN PADA PEMBELAJARAN DARING TEMA 1 SUBTEMA 1 KELAS II SD NEGERI 03 PENER PEMALANG TAHUN AJARAN 2020/2021

Della Yulia Wati¹, Mudzanatun², dan Intan Rahmawati³

DOI : 10.26877/wp.v2i2.9939

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didik di kelas II SD Negeri 03 Pener Pemasang. Subjek penelitian ini adalah kelas II SD Negeri 03 Pener Pemasang yang terdiri dari 23 peserta didik. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, angket, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu kesulitan dalam pemahaman arti ungkapan sebanyak 11 peserta didik, kesulitan dalam mencari ungkapan dan artinya pada teks cerita sebanyak 13 peserta didik, kesulitan mencari ungkapan dan artinya pada teks percakapan sebanyak 13 peserta didik, dan kesulitan dalam membuat kalimat menggunakan ungkapan sebanyak 15 peserta didik. Faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, kesehatan tubuh, kemampuan penginderaan, dan kemampuan intelektual. Sedangkan faktor eksternal meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana dan prasarana di sekolah, motivasi belajar dari guru dan orangtua, dan lingkungan keluarga peserta didik. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan melakukan remedial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Kata Kunci: kesulitan belajar, daring, ungkapan dan arti ungkapan

History Article

Received 5 November 2021

Approved 8 November 2021

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Wati, D, Y., Mudzanatun. & Rahmawati, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Ungkapan dan Arti Ungkapan Pada Pembelajaran Daring Tema 1 Subtema 1 Kelas II SD Negeri 03 Pener Pemasang Tahun Ajaran 2020/2021. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 494-503.

Coressponding Author:

Jl. Lontar no. 1, Dr. Cipto - Semarang

E-mail: ¹ dellayuliawati5@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran daring, guru dihadapkan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring yang berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 (dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) tentang sistem pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Ungkapan adalah gabungan kata yang memiliki makna menyatu dan ditafsirkan dengan makna unsur yang memberikannya. Ungkapan disebut juga idiom adalah gabungan kata yang membentuk arti baru dimana tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya.

Dari hasil wawancara pada saat melaksanakan KKN-T (Kuliah Kerja Nyata Tematik) pada tanggal 24 Agustus 2020 dengan guru kelas II SD Negeri 03 Pener Pemaalng Ibu Puji Wati diperoleh data bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran daring sehingga hasil belajar kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah kurang memahami materi ungkapan dan arti ungkapan dengan baik, keterampilan membaca, dan kurangnya konsentrasi belajar peserta didik. Kurangnya perhatian dari orangtua merupakan salah satu faktor penyebab peserta didik mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran daring. Karena kesibukan orangtua bekerja sehingga tidak mendampingi anaknya belajar daring yang berakibat pada kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam pembelajaran daring materi ungkapan dan arti ungkapan, guru menggunakan metode ceramah dan latihan soal dan guru tidak menggunakan media yang menarik. Guru juga selalu memberikan motivasi peserta didik supaya semangat dalam mengikuti pembelajaran daring materi ungkapan dan arti ungkapan.

Berdasarkan nilai hasil belajar materi ungkapan dan arti ungkapan pada tema 1 subtema 1 beberapa peserta didik kelas II SD Negeri 03 Pener Pemaalng masih dibawah rata-rata. Hal tersebut membuktikan bahwa materi ungkapan dan arti ungkapan merupakan materi yang sulit dipahami. Meskipun demikian, muatan Bahasa Indonesia khususnya materi ungkapan dan arti ungkapan merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di Sekolah Dasar. Selain itu, materi ungkapan dan arti ungkapan merupakan ungkapan yang sering diucapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari permasalahan tersebut, diteliti tentang kesulitan belajar dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Ungkapan dan Arti Ungkapan Pada Pembelajaran Daring Tema 1 Subtema 1 Kelas II SD Negeri 03 Pener Pemaalng Tahun Ajaran 2020/2021". Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas II SD Negeri 03 Pener Pemaalng serta dapat membantu guru dalam mengetahui

kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan pada pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan atau triangulasi dan hasil penelitian lebih menekankan makna. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan pada pembelajaran daring tema 1 subtema 1 kelas II SD Negeri 03 Pener Pemalang tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan peserta didik dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan pada pembelajaran daring kelas II SD Negeri 03 Pener Pemalang.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Pener Pemalang yang beralamat di Desa Pener, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Penelitian ini dilakukan di kelas II dengan jumlah 23 peserta didik terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan tentang kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan pada pembelajaran daring tema 1 subtema 1 kelas II SD Negeri 03 Pener tahun ajaran 2020/2021. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes, lembar kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Jaya (2020: 149) menyebutkan teknik pengumpulan data yang bisa digunakan adalah:

1. Tes
Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi.
2. Wawancara
Wawancara adalah teknik mengumpulkan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan jawaban dari responden secara langsung. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data primer yang diperlukan.
3. Angket atau kuesioner
Angket atau kuesioner sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
4. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen yang dibuat oleh peneliti yang tidak ditujukan langsung terhadap subjek penelitian. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, gambar laporan dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti berada ditempat penelitian. Analisis data dilakukan dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesis, menyusun kedalam laporan, dan membuat kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2020 : 132).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan terus menerus untuk mengumpulkan data yang relevan untuk kemudian disusun menjadi laporan.

Analisis data yang digunakan untuk penelitian kualitatif terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan (Miles dan Huberman).

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah kegiatan utama dalam melakukan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian ditulis dan direkam agar mendapatkan hasil yang bervariasi.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan ketelitian dan wawasan yang luas. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal penting, serta mencari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah mendapatkan data.

3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami yang terjadi dan merencanakan tahap selanjutnya.

4. Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data.

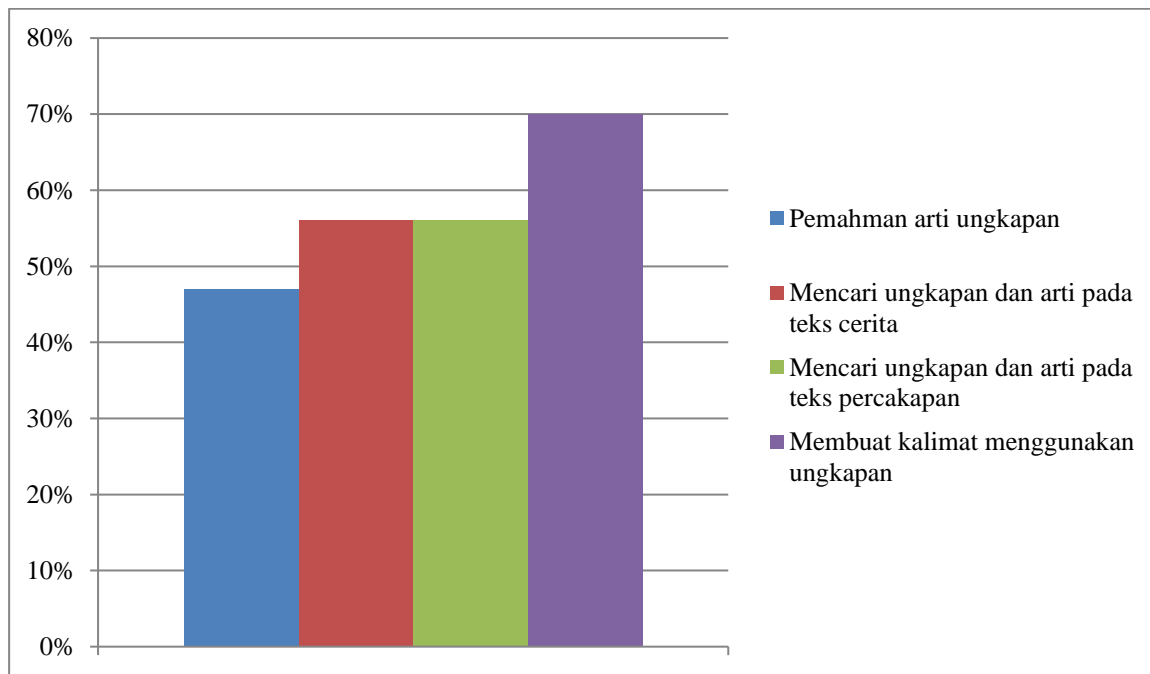
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Pener Pemalang. SD Negeri 03 Pener beralamat di jalan Desa Pener, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang. Penelitian ini dilakukan di kelas II dengan jumlah 23 peserta didik terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan pada pembelajaran daring tema 1 subtema 1 kelas II SD Negeri 03 Pener Pemalang tahun ajaran 2020/2021. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas II SD Negeri 03 Pener Pemalang dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan adalah sebagai berikut:

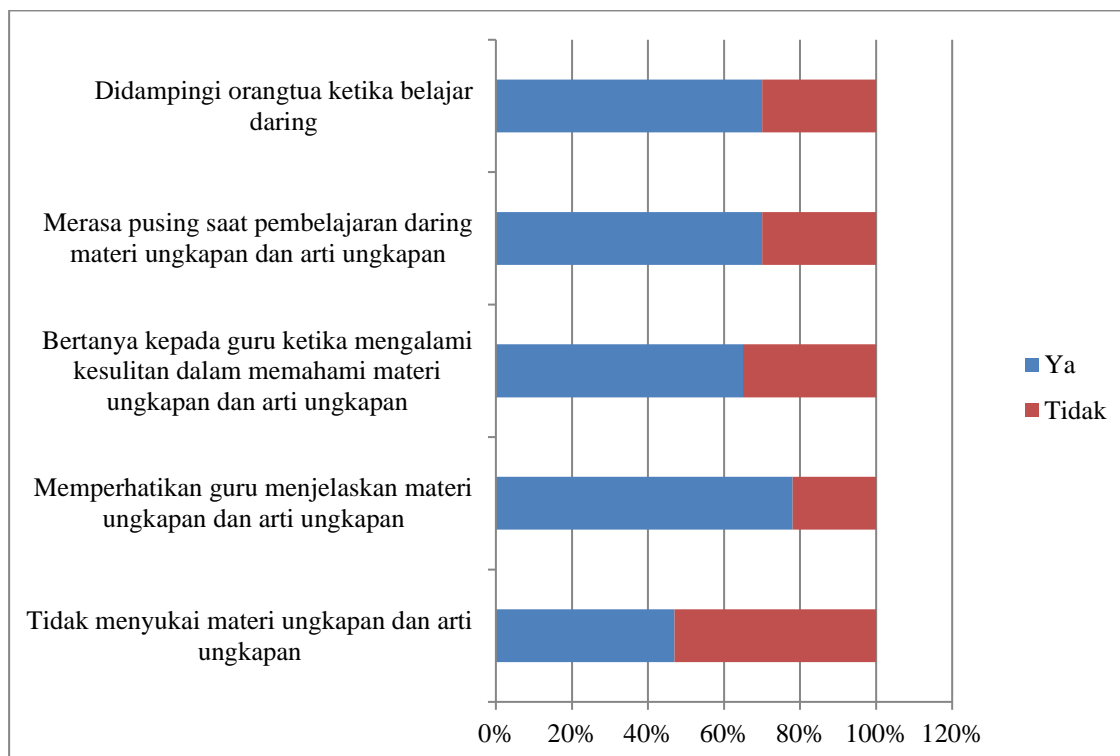
- 1) Kesulitan dalam pemahaman arti ungkapan
- 2) Kesulitan dalam mencari ungkapan dan arti pada teks cerita dan teks percakapan
- 3) Kesulitan membuat kalimat dari ungkapan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan pada pembelajaran daring tema 1 subtema 1 kelas II SD Negeri 03 Pener Pemalang Tahun ajaran

2020/2021 yaitu 47% peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman arti ungkapan, 56% peserta didik mengalami kesulitan dalam mencari ungkapan dan arti pada teks cerita, 56% peserta didik mengalami kesulitan dalam mencari ungkapan dan arti pada teks percakapan, 70% peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat kalimat menggunakan ungkapan.

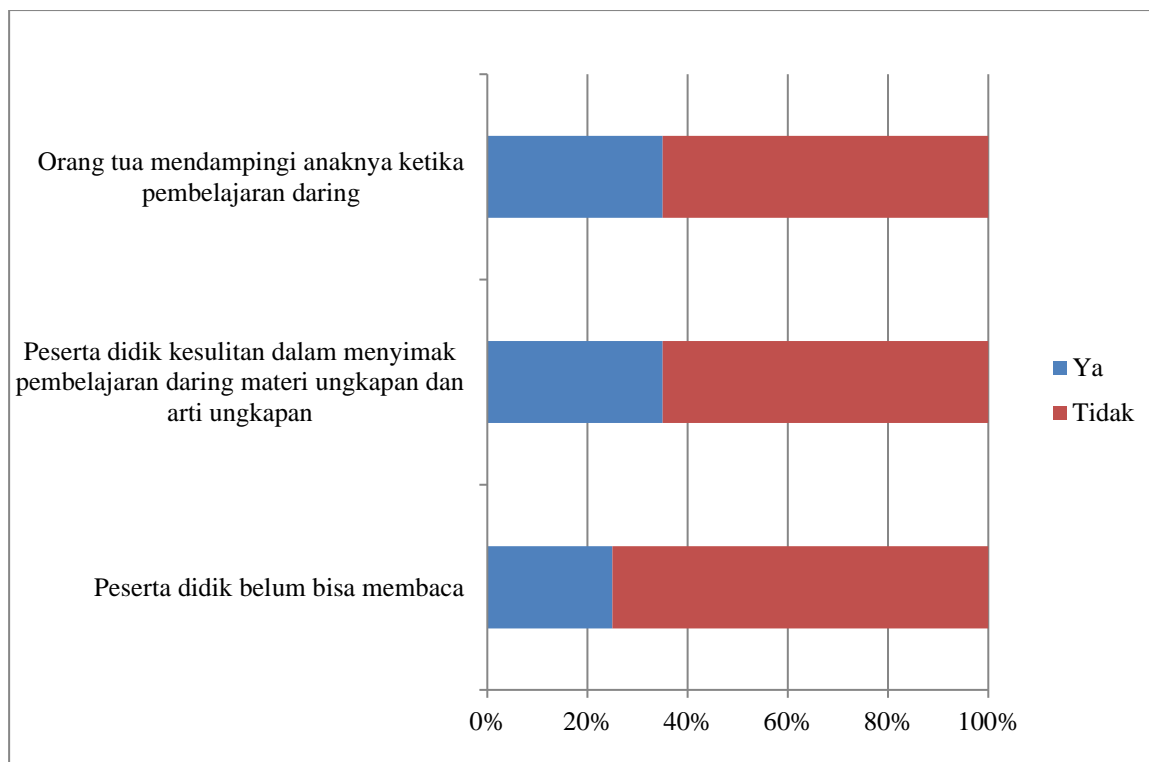


Gambar 1. Hasil Tes Kesulitan Peserta Didik Dalam Memahami Materi Ungkapan dan Arti Ungkapan



Gambar 2. Hasil Angket Kesulitan Peserta Didik Dalam Memahami Materi Ungkapan dan Arti Ungkapan

Dari hasil angket peserta didik, diperoleh informasi bahwa Peserta Didik Kelas II SD Negeri 03 Pener Pemasang terdapat 47% peserta didik tidak menyukai materi ungkapan dan arti ungkapan, 21% peserta didik tidak memperhatikan guru menjelaskan materi ungkapan dan arti ungkapan, 35% tidak bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan, 70% peserta didik mengalami pusing saat pembelajaran daring materi ungkapan dan arti ungkapan, 30% peserta didik tidak didampingi oleh orangtua ketika pembelajaran daring materi ungkapan dan arti ungkapan.



Gambar 3. Hasil Angket Orangtua terhadap Kesulitan Anaknya dalam Memahami Materi Ungkapan dan Arti Ungkapan pada Pembelajaran Daring

Dari data angket orangtua, diperoleh data bahwa peserta didik kelas II SD Negeri 03 Pener Pemasang terdapat 25% peserta didik yang belum bisa dalam keterampilan membaca, 35% peserta didik kesulitan dalam menyimak pembelajaran daring materi ungkapan dan arti ungkapan, 35% orang tua tidak mendampingi anaknya ketika pembelajaran daring.

Kesulitan Belajar yang Dialami Peserta Didik Dalam Memahami Materi Ungkapan dan Arti Ungkapan

Dalam menganalisis kesulitan belajar peserta didik dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan pada pembelajaran daring tema 1 subtema 1 kelas II SD Negeri 03 Pener Pemasang tahun ajaran 2020/2021 digunakan hasil tes pekerjaan peserta didik yang didukung dengan angket sebagai acuan dalam menganalisis hasil pekerjaan peserta didik kelas II. Kesulitan tersebut meliputi:

1. Kesulitan dalam pemahaman arti ungkapan

Pemahaman menunjuk pada kemampuan dasar peserta didik. Kesulitan pemahaman arti ungkapan yang dialami oleh peserta didik ditunjukkan dengan peserta didik yang tidak menyelesaikan soal dengan benar. Kurangnya pemahaman pada arti ungkapan menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Dari data angket ditemukan bahwa peserta didik kurang tertarik dengan materi ungkapan dan arti ungkapan. Sehingga, peserta didik kesulitan dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan yang dijelaskan melalui pembelajaran daring.

2. Kesulitan dalam mencari ungkapan dan arti pada teks cerita dan teks percakapan
Ketelitian menunjuk pada kecermatan yang dilakukan oleh seseorang. Kesulitan dalam mencari ungkapan yang terdapat pada teks cerita dan percakapan diakibatkan karena peserta didik kurang teliti dalam membaca. Selain itu, kesulitan juga dialami oleh 25% peserta didik yang belum bisa dalam keterampilan membaca. Peneliti menganalisis bahwa peserta didik kurang teliti ketika membaca teks cerita dan percakapan dan kurangnya keterampilan membaca pada sebagian peserta didik yang menjadikan peserta didik kesulitan belajar dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan.
3. Kesulitan dalam membuat kalimat menggunakan ungkapan
Keterampilan adalah sesuatu yang menunjuk pada sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Keterampilan dalam materi ungkapan dan arti ungkapan adalah dengan membuat kalimat yang sesuai dengan ungkapan. Kesulitan dalam membuat kalimat ungkapan dan arti ungkapan dikarenakan peserta didik kurang memahami arti dari ungkapan yang akan dibuat kalimat. Ketika mengalami kesulitan dalam membuat kalimat sebagian peserta didik tidak bertanya kepada guru. Sehingga, peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat kalimat.

Faktor Penyebab Peserta Didik Kesulitan Belajar Dalam Memahami Materi Ungkapan dan Arti Ungkapan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik, yang secara umum berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, kesehatan tubuh, kemampuan penginderaan, kemampuan intelektual. Faktor eksternal meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana dan prasarana, motivasi belajar dari guru, dan lingkungan keluarga.

1. Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik secara internal
 - a. Minat belajar

Minat terhadap suatu mata pelajaran adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, sebagian peserta didik tidak minat dalam mengikuti pembelajaran materi ungkapan dan arti ungkapan yang ditunjukkan dengan rasa malas ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Kurangnya minat belajar ditunjukkan dengan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi dan kurang rasa antusias peserta didik ketika mengikuti pembelajaran yang berakibat pada pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu.

Oleh karena itu, guru harus mengajar dengan menyenangkan dan memberi perhatian kepada peserta didik yang akan memberikan minat peserta didik untuk

memahami materi ungkapan dan arti ungkapan serta pengumpulan tugas yang tepat waktu.

b. Kesehatan tubuh

Kesulitan belajar dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan dapat ditimbulkan oleh faktor fisiologis. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh masalah kesehatan. Ketika keadaan tubuh tidak sehat akan mempengaruhi penerimaan peserta didik terhadap materi yang dijelaskan oleh guru pada pembelajaran daring. berdasarkan hasil angket, peserta didik di kelas II semua dalam keadaan sehat tanpa riwayat sakit.

Faktor kesehatan tetap perlu menjadi perhatian, guru dapat mengarahkan peserta didik agar menjaga kesehatan supaya tidak terdapat masalah ketika pelaksanaan pembelajaran. Selain guru, orang tua juga perlu menjaga pola makan serta mengatur jam istirahat anak sehingga peserta didik selalu dalam keadaan tubuh yang sehat dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

c. Kemampuan penginderaan

Kemampuan penginderaan merupakan faktor yang sangat penting sebab jika penginderaan peserta didik mengalami masalah akan menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran ungkapan dan arti ungkapan di kelas. Berdasarkan hasil angket, semua peserta didik tidak mengalami masalah pada kemampuan penginderaan. Meskipun tidak terdapat masalah pada penginderaan sebagai guru dan orang tua harus rutin untuk melakukan pengecekan terhadap kemampuan penginderaan peserta didik agar tidak terjadi masalah yang dapat menyebabkan kesulitan belajar.

d. Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual sangat penting dimiliki oleh peserta didik pada kelas II yaitu kemampuan membaca, menulis, dan menyimak. Peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual yang rendah akan berdampak pada kesulitan belajar dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan pada pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil angket, terdapat peserta didik yang kurang dalam kemampuan membaca. Selain membaca, beberapa peserta didik juga kesulitan dalam menyimak pembelajaran. Sebagai guru dan orang tua harus memperhatikan perkembangan anaknya karena membaca dan menyimak merupakan dasar untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, jika dibiarkan maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan.

2. Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik secara eksternal

a. Variasi guru mengajar

Variasi dalam mengajar merupakan hal yang sangat diperlukan ketika mengajar pada pembelajaran daring. Pembelajaran yang bervariasi akan membuat peserta didik lebih tertarik menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil analisis, pada pembelajaran daring guru hanya menggunakan metode ceramah ketika pelaksanaan pembelajaran daring yang menyebabkan peserta didik bosan dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

b. Penggunaan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan ketika pelaksanaan pembelajaran daring yang akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi misalnya media dalam bentuk gambar. Ketertarikan peserta didik dengan media akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Berdasarkan hasil analisis, guru kelas II tidak menggunakan media ketika pelaksanaan pembelajaran daring sehingga berpengaruh pada hasil pembelajaran peserta didik yang rendah.

Penggunaan media pada pembelajaran daring sangat membantu untuk menjelaskan materi terutama pada kelas rendah. Media pembelajaran yang menarik akan membantu peserta didik dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan. Dan sebaiknya, guru kelas rendah mengajarkan peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran agar peserta didik tertarik dan memahami penjelasan guru.

c. Sarana dan prasarana

Ruang belajar dirumah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring karena pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dirumah. Selain itu, juga sarana dan prasarana di sekolah juga seharusnya mendukung seperti buku paket yang dibagikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil analisis, sebagian peserta didik memiliki ruangan belajar yang kurang nyaman untuk belajar daring. selain itu, juga sarana dan prasarana sekolah juga kurang mendukung terbukti dari buku paket yang tidak dibagikan kepada peserta didik untuk menunjang pembelajaran di rumah dan hanya menggunakan LKS sehingga ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar tidak dapat mencari di sumber buku lainnya.

Sarana dan prasarana disekolah maupun di rumah seharusnya mendukung pembelajaran daring peserta didik untuk mengurangi kesulitan peserta didik dalam memahami materi khususnya materi ungkapan dan arti ungkapan.

d. Motivasi dari guru

Motivasi sangat penting dilakukan guru kepada peserta didik untuk menghilangkan rasa bosan ketika pembelajaran dilakukan dengan sistem daring. Selain itu, orangtua juga berperan penting memberikan motivasi kepada peserta didik ketika belajar daring. Berdasarkan hasil analisis, guru dan sebagian orangtua sudah memberikan motivasi kepada peserta didik agar tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran daring. Orangtua dan guru harus selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sebaiknya, orangtua yang belum memotivasi anaknya dalam pembelajaran daring agar lebih memperhatikan anaknya agar selalu bersemangat belajar dan tidak mengalami kesulitan dalam belajar karena motivasi sangat penting dari orang terdekat.

e. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama bagi peserta didik. Bimbingan dari orangtua serta perhatian orangtua menjadi faktor yang penting dalam keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi ungkapan dan arti ungkapan tidak mendapat perhatian dari orangtua. Kurangnya perhatian dari orangtua disebabkan karena orangtua yang sibuk bekerja, sehingga tidak mendampingi peserta

didik dalam mengikuti pembelajaran daring. Salah satu kurangnya perhatian dari orangtua yaitu ketika pengumpulan tugas tidak tepat waktu.

Keadaan ekonomi juga menjadi salah satu penyebab dari kurangnya perhatian orangtua kepada anaknya. Orangtua yang mayoritas bekerja sebagai buruh jarang mendampingi anaknya ketika pelaksanaan pembelajaran daring sehingga tidak memahami kesulitan yang dialami selama mengikuti pembelajaran daring.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 03 Pener Pemalang terdapat 47% peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman arti ungkapan, 56% peserta didik mengalami kesulitan dalam mencari ungkapan dan arti pada teks cerita, 56% peserta didik mengalami kesulitan dalam mencari ungkapan dan arti pada teks percakapan, 70% peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat kalimat menggunakan ungkapan. Faktor penyebab kesulitan peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat belajar, kesehatan tubuh, kemampuan penginderaan, dan kemampuan intelektual. Sedangkan faktor eksternal meliputi variasi guru mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana dan prasarana, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzar, Safni Febri dan Mardhatillah. 2017. *Analisis kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016*. Bina Gogik: Jurnal Pendidikan: 4(1) 54-62.
- Hendriana, Evianna Cinda. 2019. *Analisis Kesulitan Belajar siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 12 Singkawang*. *Journal of Educational Review and Research*. 2 (1): 55-60.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar : Perspektif, Asesmen, Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jaya, I Made Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif : Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Moeleng, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Pramudyanti, Idayu Ria dan Noviana Rahmawati. 2020. *Tematik Terpadu Hidup Rukun*. Klaten: Viva Pakarindo.
- Setianingsih, Eka Sari. 2016. *Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar di SD*. Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar), 6 (1).
- Setianingsih, Eka Sari dan Anggun Dwi Setya Putri. 2020. *Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.